

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR TENTANG KONTRASEPSI
PIL ORAL KOMBINASI DENGAN KEPATUHAN DALAM
MENGKONSUMSI PIL KB
DI WILAYAH DESA MARGASANA KECAMATAN JATILAWANG
TAHUN 2012**

Anna Prasetyawati, Artathi Eka Suryandari, dan Misrina Retnowati

Akademi kebidanan YLPP Purwokerto

Telp: 085726525999, e-mail : *aqilahasya@yahoo.co.id*

ABSTRACT

One of effective contraception chosen by mother is combined oral contraceptive. Family planning program is not too success. It happens caused by mother knowledge and other factors. For having positive attitude about family planning needed good knowledge so obedience to lead family planning increase and also do family planning oral pill combination. For knowing relationship among knowledge acceptor about combined oral contraceptive with compliance in consuming oral pill combination at Margasana village 2012. This research was *descriptive correlation* research used *cross sectional* design. The population was all family planning combined oral contraceptive acceptor. The sample used *total sampling*, 30 people. The analyze data used *Chi square*.

Knowledge acceptor about combined oral contraceptive mostly in good category, 18 people (60%) and the other 12 people were in bad category. Family planning combined oral contraceptive acceptor mostly in obedient category was 16 people (53,3%) and the other 14 people (46,76%) were in disobedience category. There was a significant relation among knowledge acceptor about combined oral contraceptive with obedience in consuming combined oral contraceptive at Margasana village Jatilawang district 2012 ($p=0,011$). The research showed a significant relation among knowledge acceptor about combined oral contraceptive with obedience in consuming oral pill combination. Family planning acceptors should try to improve their knowledge about combined oral contraceptive so it can prevent unintended pregnancy caused by disobedience in consuming family planning pill everyday and according use.

Keywords : Knowledge, Obedience, Combined Oral Contraceptive

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk dapat ditekan diantaranya menggalakkan program KB untuk membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum dan masal, sehingga akan mengurangi jumlah angka kelahiran.

Banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai potensi, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan dan persetujuan pasangan.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi dalam pemilihan jenis kontrasepsi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dari calon akseptor KB. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli dia dalam menentukan suatu hal (Meliono, 2007).

Data yang diperoleh dari BAPERMAS di Kabupaten Banyumas pada tahun 2010, akseptor KB Pil 13,46%, KB suntik mencapai 60,88%, KB Implant 9,06%, KB IUD 10,31%, dan sisanya (Kondom, MOW, MOP) 6,27%. Di Kecamatan Jatilawang data pada bulan September 2011 mencatat dari jumlah 11995 PUS, 9011 PUS merupakan peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi sebagai berikut : akseptor KB suntik 63,08%, akseptor KB pil 17,53%, KB Implan 7,32%, KB IUD 4,80%, dan sisanya (Kondom, MOW, MOP) 7,17%.

Dari keterangan di atas, maka kontrasepsi pil memiliki persentase penggunaan terbesar kedua setelah KB suntik. Pil KB termasuk metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan langsung kembali bila penggunaan dihentikan, dapat mengurangi risiko infertilitas primer hingga 40%. Ada 2 macam kontrasepsi pil, yaitu: pil kombinasi dan pil progestin.

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya.

Kegagalan akseptor KB pil oral kombinasi dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB tersebut. Menurut Sackett dalam Niven (2002) telah dijelaskan bahwa kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan dalam teori tentang kontrasepsi pil oral kombinasi telah dijelaskan cara pemakaian pil oral kombinasi harus diminum setiap hari dan sebaiknya pada saat yang sama. Jika akseptor patuh, maka ia akan minum pil tersebut setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran profesional kesehatan.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mengambil Desa Margasana sebagai tempat penelitian dengan jumlah akseptor pil pada tahun 2010 sebanyak 26 orang dengan 3 kasus (10%) kegagalan. Hasil wawancara dengan 10 orang akseptor KB pil di Desa Margasana, didapatkan hasil 6 akseptor mengatakan hanya mengetahui sedikit tentang kontrasepsi pil dan diantaranya terdapat 2 akseptor mengatakan selalu patuh untuk minum pil dan 5 akseptor mengatakan kadang kadang saat haid tidak minum pil, 3 akseptor mengatakan kadang-kadang lupa minum pil. Seluruh akseptor KB pil oral menggunakan jenis pil oral kombinasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia. Hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pengalaman
2. Pendidikan
3. Informasi
4. Sosial Ekonomi
5. Budaya

B. Pil Oral Kombinasi

1. Pengertian pil oral kombinasi

Dasar dari pil oral adalah meniru proses-proses alamiah. Pil oral akan menggantikan produksi normal estrogen dan progesteron oleh ovarium. Pil oral akan menekan hormon ovarium selama siklus haid yang normal, sehingga juga menekan releasing-factors di otak dan akhirnya mencegah ovulasi. Pil oral harus diminum setiap hari agar efektif karena mereka dimetabolisir dalam 24 jam. Bila akseptor lupa minum 1 atau 2 tablet, maka mungkin terjadi peninggian hormon-hormon alamiah, yang selanjutnya mengakibatkan ovum menjadi matang lalu dilepaskan (Hartanto, 2004).

2. Cara Kerja Pil Oral Kombinasi

Menurut Saifuddin (2006) Cara kerja kontrasepsi ini adalah :

- a. Menekan ovulasi
- b. Mencegah implantasi
- c. Lendir servik mengental sehingga sulit dilalui oleh sperma.
- d. Pergerakan tuba terganggu sehingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu pula.

3. Efektifitas pil oral kombinasi

Efektifitas tinggi hampir menyerupai efektifitas tubektomi bila digunakan setiap hari yaitu 1 kehamilan per 1000 perempuan pada tahun pertama penggunaan. Saifuddin A.B. (2006) sedangkan menurut Guillebaud (1999) selama diminum dengan benar dan terus-menerus, pil dapat diabsorpsi secara normal dan interaksi dengan obat lainnya tidak mempengaruhi metabolismenya, reliabilitasnya hampir mencapai 100%

4. Keterbatasan

Keterbatasan kontrasepsi pil oral kombinasi menurut Saifuddin B.A (2006) adalah : Mahal dan membosankan karena harus menggunakannya setiap hari, mual dan perdarahan bercak atau perdarahan sela terutama 3 bulan pertama, pusing, nyeri payudara, kenaikan berat badan, amenore, tidak boleh diberikan pada wanita menyusui, dapat meningkatkan tekanan darah dan retensi cairan serta tidak mencegah dari infeksi menular seksual.

C. Kepatuhan

Pengertian kepatuhan menurut Niven (2002) adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Menurut Niven (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah :

1. Pendidikan
2. Pengetahuan
3. Ekonomi
4. Dukungan keluarga
5. Keyakinan, sikap dan kepribadian

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2012 di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor pil oral kombinasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif correlation dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 30 akseptor. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012

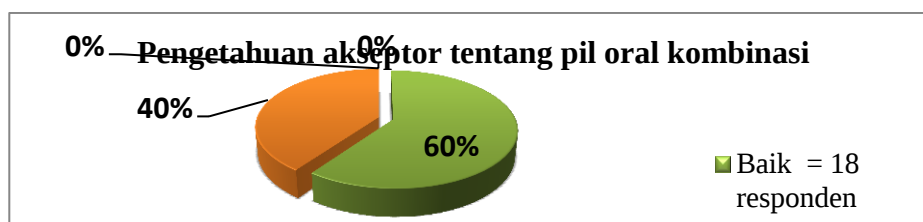


Diagram 1. Gambaran pengetahuan akseptor tentang pil oral kombinasi di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012.

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa akseptor KB pil oral kombinasi dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) dan akseptor dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 12 responden (40%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi sebagian besar baik yaitu 18 responden. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu menggunakan kontrasepsi pil oral kombinasi dalam waktu yang cukup lama. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengalaman yang dimiliki oleh responden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa semakin baik kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

2. Gambaran kepatuhan akseptor pil oral kombinasi di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012

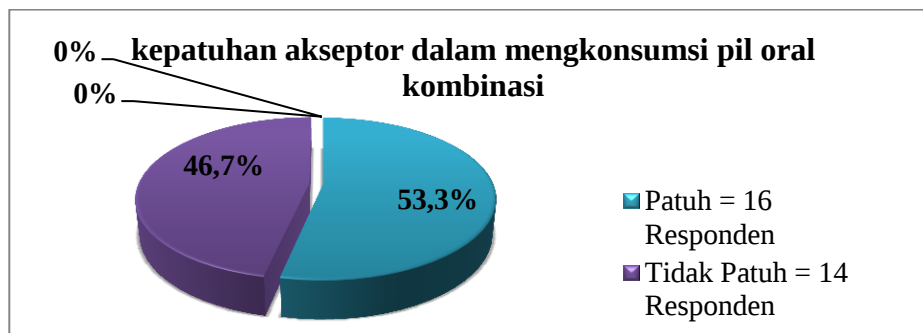


Diagram 2. Gambaran kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil oral kombinasi di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012

Berdasarkan data pada diagram 2, dapat diketahui bahwa akseptor KB pil oral kombinasi pada kategori patuh yaitu 16 responden (53%) dan yang tidak patuh sebanyak 14 responden (47%). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor KB pil oral kombinasi yang mayoritas baik. Pengetahuan tersebut menjadikan akseptor KB pil oral kombinasi memahami pentingnya mengkonsumsi pil oral kombinasi setiap hari dan sesuai aturan penggunaan sehingga tidak mengalami kegagalan. pengobatan (Niven, 2002).

3. Hubungan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012

Tabel 1. Hubungan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan mengkonsumsi pil oral kombinasi di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012

Pengetahuan Akseptor	Kepatuhan mengkonsumsi pil oral kombinasi					
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%
Tidak Baik	9	75,0	3	25,0	12	100,0
Baik	5	27,8	13	72,2	18	100,0
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100,0
Chi-Square = 6,451; $p=0,011$						

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa akseptor KB yang pengetahuannya tidak baik yang tidak patuh mengkonsumsi pil oral kombinasi (75,0%). Akseptor KB yang pengetahuannya baik yang patuh mengkonsumsi pil oral kombinasi (72,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,451 yang lebih besar dari X tabel yaitu 3,481 dan nilai $p = 0,011$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor tentang pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2003), sedangkan pemahaman tentang instruksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Tak seorangpun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham dengan instruksi yang diberikan, sehingga pengetahuan ataupun pemahaman akseptor tentang pil oral kombinasi akan mempengaruhi kepatuhan akseptor tersebut dalam mengkonsumsi pil oral kombinasi (Niven, 2002). Pengetahuan akseptor pil oral kombinasi diperoleh dari bidan desa di PKD Margasana dan melalui kader kesehatan desa yang memberikan penyuluhan pada saat pertemuan PKK di tiap-tiap RT, sehingga dapat

menambah pengetahuan akseptor tentang akibat yang ditimbulkan jika tidak mengkonsumsi pil sesuai aturan yang berlaku.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi pil oral kombinasi setiap hari dan sesuai aturan penggunaan merupakan hal penting yang harus dijalani oleh setiap akseptor KB pil oral kombinasi. Kepatuhan sebagaimana dinyatakan oleh Prijodarminto (2003) adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Oleh karena itu, petugas kesehatan hendaknya memberikan dukungan secara penuh kepada akseptor KB pil oral kombinasi agar patuh dalam mengkonsumsi pil oral kombinasi setiap hari dan sesuai aturan penggunaan agar tidak terjadi kegagalan. Dukungan petugas kesehatan menjadi motivasi tersendiri bagi akseptor KB pil oral kombinasi untuk dapat mengkonsumsi pil dengan patuh. Hal ini sesuai teori dinyatakan oleh Niven (2002) yang menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Dukungan mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus-menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu beradaptasi dengan program pengobatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada bulan juni 2012 dapat diambil kesimpulan bahwa : Pengetahuan akseptor tentang kontasepsi pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori baik yaitu 18 orang (60%). Dan akseptor pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori patuh yaitu 16 orang (53,3%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB di wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang tahun 2012 ($p=0,011$).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rieka Cipta.

Azwar, S. (2004). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
BKKBN. (2000). Kontrasepsi dan keluarga berencana. Jakarta: Depkes RI

Everett, S. (2008). Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduktif. Jakarta: EGC.

Geohive. (2007). Pertumbuhan penduduk dan program KB.
<http://www.lintasberita.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

Hartanto, H. (2004). KB dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Irmayanti. (2007). <http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>. Diakses tanggal 25 Desember 2011.

Niven, H. (2002). Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain. Jakarta: EGC.

Nursalam (2003). Pendekatan praktis metodologi penelitian riset keperawatan. Cetakan I. Jakarta : Penerbit CV Sagung Seto

Notoatmodjo, S. (2002). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Santjaka, A. (2009). Biostatistik untuk praktisi kesehatan dan mahasiswa kedokteran, kesehatan lingkungan, keperawatan, kebidanan, gizi, kesehatan masyarakat. Purwokerto: Global Internusa.

- Saryono, (2008). Metodologi penelitian kesehatan penuntun praktis bagi pemula. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sugiyono. (2007). Statistik untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suratun, dkk. (2008). Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Suyanto, & Salamah, U. (2008). Riset kebidanan metodologi & aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Buku ajar bidan Myles / editor, Diane M. Fraser, Margaret A. Cooper ;alih bahasa, Sri Rahayu...[et al.]; editor edisi bahasa indonesia, Pamilih Eko Karyuni...[et al.].-Ed.14.- Jakarta : EGC,2009
- Saifuddin, B.A (2006). Buku panduan pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H, (1999). Ilmu kandungan. Edisi kedua. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.